

Riwayat Singkat PT. Pertamina

Perjalanan panjang PT Pertamina (Persero) atau “PERTAMINA” dalam menjaga ketahanan energi nasional dimulai sejak sekitar tahun 1950-an melalui pendirian PT Eksploitasi Tambang Minyak Sumatera Utara oleh Pemerintah Indonesia yang ditugaskan untuk mengelola ladang minyak di wilayah Sumatera. Selanjutnya pada 10 Desember 1957, PERTAMINA mulai benar-benar mengawali sejarahnya sebagai perusahaan energi setelah melakukan perubahan nama dari PT Eksploitasi Tambang Minyak Sumatera Utara menjadi PT Perusahaan Minyak Nasional (PERMINA).

Pada tanggal 1 Juli 1961 sebagaimana ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah No. 198 Tahun 1961, Permina ditetapkan menjadi sebuah Perusahaan Negara (PN) dengan nama PN Pertambangan Minyak Nasional (Permina). Kemudian pada 20 Agustus 1968, PN Permina bergabung dengan PN Pertamina sehingga menjadi sebuah perusahaan baru bernama PN Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina).

Selang beberapa tahun kemudian tepatnya tanggal 15 Desember 1971, Pemerintah mengatur peran PN Pertamina untuk menghasilkan dan mengolah migas dari ladang-ladang minyak serta menyediakan kebutuhan bahan bakar dan gas di Indonesia sehingga nama PN Pertamina diubah menjadi Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara. Dalam tonggak sejarah berikutnya, melalui PP No. 31 Tahun 2003 tanggal 17 September 2003, Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara berubah nama menjadi PT Pertamina (Persero), sebagaimana yang dikenal publik hingga saat ini.

Pada tahun 2007, PERTAMINA mengubah visi perusahaan yaitu, “Menjadi Perusahaan Minyak Nasional Kelas Dunia”. Namun seiring dengan perkembangan bisnis dan perluasan mandat serta arahan strategis yang diberikan Pemerintah, maka pada tahun 2011, PERTAMINA menyempurnakan visinya, yaitu “Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia”. Langkah nyata PERTAMINA dalam merealisasikan visi menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia ditunjukkan melalui keberhasilan PERTAMINA dalam menuntaskan akuisisi 72,65% saham perusahaan migas Prancis Maurel et Prom (M&P) di tahun 2017. Melalui kepemilikan saham mayoritas di M&P, PERTAMINA memiliki akses operasi di 12 negara yang tersebar di 4 (empat) benua.

Derap langkah PERTAMINA sebagai Holding BUMN Migas juga semakin nyata pasca rampungnya proses pengambilalihan kepemilikan 51% saham PT Pertamina Gas (Pertagas) oleh PT Perusahaan Gas Negara (PGN) di tahun 2018. Sebagaimana diketahui, Pertagas adalah salah satu anak usaha PERTAMINA yang bergerak di sektor midstream dan downstream industri gas Indonesia. Dengan tuntasnya aksi korporasi tersebut, PERTAMINA semakin memantapkan posisinya sebagai garda terdepan yang bertugas menjaga kedaulatan dan ketahanan energi nasional.

Roadmap pembentukan Holding Migas yang telah dimulai dari tahun 2018 melalui pembentukan Subholding Gas dilanjutkan dengan restrukturisasi pembentukan Subholding lainnya, yaitu Upstream Subholding (PT Pertamina Hulu Energi), Gas Subholding (PT Perusahaan Gas Negara Tbk), Refinery and Petrochemical Subholding (PT Kilang Pertamina Internasional), Power & NRE Subholding (PT Pertamina Power Indonesia), Commercial and Trading Subholding (PT Patra Niaga), dan Integrated Marine Logistics Subholding (PT

Pertamina International Shipping), yang dimulai sejak 12 Juni 2020 dan berhasil diselesaikan pada 1 September 2021.

Dengan terbentuknya keenam subholding ini, PERTAMINA dapat lebih fokus untuk mewujudkan kedaulatan energi bagi Indonesia dengan senantiasa menggaungkan semangat 'One Energy, One Pertamina' yang menyinergikan seluruh kegiatan penyediaan energi secara lebih fokus dan terarah sehingga akan membangun satu kekuatan besar di bidang energi yang dapat memampukan grup PERTAMINA untuk memberikan dampak yang lebih besar terhadap berbagai upaya untuk menjawab tantangan terkait kebutuhan energi masa depan.